

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tempat kerja merupakan suatu tempat dimana terdapat tenaga kerja yang bekerja atau yang sering dimasuki tenaga kerja untuk urusan suatu usaha serta adanya sumber-sumber bahaya yang dapat mengancam keselamatan dan kesehatan pekerja. Keselamatan kerja adalah suatu keadaan terhindar dari bahaya selama melakukan pekerjaan. Keselamatan kerja merupakan salah satu faktor yang harus dilakukan selama bekerja. Keselamatan bekerja sangat bergantung pada jenis, bentuk, dan lingkungan dimana pekerjaan itu dilaksanakan (Buntarto, 2015).

Kecelakaan kerja merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi pada pekerja di perusahaan. Kecelakaan merupakan suatu kondisi yang terjadi secara tiba-tiba, yang tidak diharapkan dan tidak direncanakan, yang disebabkan oleh berbagai hal yang dikenal dengan agent eksternal. Kondisi kecelakaan dapat terjadi dimana saja dan kapan saja seperti di perjalanan, di tempat kerja, di sekolah, dan bisa termasuk di lingkungan sekitar rumah. Kecelakaan dapat mengakibatkan kerusakan baik fisik maupun psikologis (Perry, A. G., & Potter, 2011)

Kejadian gawat darurat biasanya terjadi sangat cepat dan tiba-tiba sehingga sulit diprediksi kapan dan dimana terjadi. Kejadian gawat darurat misalnya adalah kecelakaan yang dapat terjadi kapan dan dimana saja. Kecelakaan dapat terjadi karena kebakaran, tertusuk benda tajam, karena bencana alam, dan karena kecelakaan lalu lintas. Banyak kejadian yang menyebabkan kecelakaan yang memerlukan pertolongan pertama. Dalam keadaan gawat darurat, penanganan korban kecelakaan dalam waktu satu jam pertama merupakan waktu yang sangat penting untuk penanganan menyelamatkan korban kecelakaan dan menghindari kondisi buruk atau kematian. Di sinilah pengetahuan dan keterampilan melakukan pertolongan pertama

dibutuhkan oleh siapa saja (Marcfoedz, 2015).

Pengetahuan penanggulangan penderita gawat darurat memegang hal yang penting dalam menentukan keberhasilan pertolongan. Banyak kejadian penderita gawat darurat yang justru meninggal dunia atau mengalami kecacatan akibat kesalahan dalam pemberian pertolongan awal. Hal ini biasanya terjadi pada pasien-pasien kegawatdaruratan yang salah dalam sikap penanganan atau tidak tepat prosedur penanganan sampai menghilangkan nyawa (Humardani, 2013). Pengetahuan penanggulangan penderita gawat didapat dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan. Bentuk penerapan pengetahuan kedalam tindakan tersebut disebut dengan keterampilan. Keterampilan seseorang dapat dipengaruhi oleh latihan dan pendidikan.

Berdasarkan data *International Labour Organization (ILO)* pada tahun 2013, terdapat satu pekerja di dunia yang meninggal setiap 15 detik dikarenakan kecelakaan kerja. Berdasarkan pusat data dan informasi ketenagakerjaan pada tahun 2014 provinsi Jawa Tengah menduduki posisi yang cukup tinggi dalam jumlah kecelakaan kerja yang bersumber dari mesin yaitu posisi ke empat dengan jumlah kecelakaan kerja sebanyak 544 kasus. Salah satu upaya untuk meminimalisir kerugian dari kecelakaan kerja yang terjadi adalah memberikan pertolongan pertama pada pekerja yang mengalami cedera pada kecelakaan kerja.

Berdasarkan BPJS Ketenagakerjaan angka kecelakaan kerja di Indonesia masih sangat tinggi. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat terjadi 147.000 kasus kecelakaan kerja sepanjang 2018, atau 40.273 kasus setiap hari. Dari jumlah itu, sebanyak 4.678 kasus (3,18 persen) berakibat kecacatan dan 2.575 (1,75 persen) kasus berakhir dengan kematian. Data itu menunjukkan, setiap hari ada 12 mengalami kecacatan, dan tujuh orang meninggal dunia. Dengan adanya pertolongan pertama pada kecelakaan khususnya ditempat kerja akan menekan semaksimal

mungkin angka kecelakaan kerja yang terjadi bagi pekerja, sehingga tidak berakibat fatal (BPJS Ketenagakerjaan, 2019).

Pertolongan pertama pada kecelakaan adalah perawatan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapat pertolongan yang lebih sempurna dari dokter atau paramedik. Pertolongan tersebut dimaksudkan bukan sebagai pengobatan atau penanganan yang sempurna, tetapi hanyalah berupa pertolongan sementara yang dilakukan oleh petugas P3K (petugas medik atau orang awan) yang pertama kali melihat korban (Suharni, 2011).

Upaya untuk mengurangi dampak negatif dari kasus kegawatdaruratan adalah dengan dilakukan pertolongan gawat darurat. Pertolongan gawat darurat harus dilakukan secara cepat, tepat, dan cermat untuk mencegah kematian dan kecacatan. Prinsip pelayanan pasien gawat darurat yaitu waktu adalah nyawa (Time saving is life saving) (Humardani, 2013). Peraturan yang mengatur pertolongan pertama pada kecelakaan di tempat kerja yaitu Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor: Per.15/MEN/VIII/2008 yang mengatur tentang pelaksanaan P3K, petugas P3K dan fasilitas P3K di tempat kerja. Pertolongan pertama yang diberikan harus tepat, karena apabila penanganan yang diberikan salah maka keadaan korban dapat bertambah parah dan dapat mengakibatkan kerugian yang lebih besar bagi perusahaan. Oleh sebab itu petugas P3K di tempat kerja harus diberikan pelatihan yang sesuai dan berkelanjutan untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar P3K.

PT Samson Tiara merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pendidikan dan pelatihan K3 khususnya bagi para pekerja di industri minyak dan gas lepas pantai. Perusahaan ini merupakan perusahaan swasta dari Indonesia. PT Samson Tiara berdiri sejak tahun 1994 yang berlokasi di Santa Fe Base, Merak Banten. Pada awalnya Pelatihan ditujukan untuk para staff karyawan lokal dan kelas pelatihan yang pertama kali dibuka pada bulan Agustus 1994.

Sedangkan pada bulan Juli 2006 pembangunan gedung dan fasilitas baru PT Samson Tiara dengan menyewa suatu lahan kosong di kawasan industri Krakatau steel di Cilegon dan di buka kembali pelatihan untuk kelas baru pada bulan November 2006.

Berdasarkan data survei pendahuluan di PT Samson Tiara mengenai masalah K3 khususnya pelaksanaan P3K, bahwa masih rendahnya tingkat pengetahuan karyawan terhadap P3K di tempat kerja. Berdasarkan sumber data sekunder dari HSE Departemen bahwa dari 35 karyawan, yang sudah mendapatkan pelatihan dan sertifikat P3K secara resmi yang dilakukan oleh perusahaan yaitu sebanyak 3 orang sedangkan 32 karyawan lainnya mendapatkan pelatihan P3K secara *internal* oleh HSE Departemen, tetapi karena tidak pernah diadakan *drill* setelah mendapatkan pelatihan secara *internal*. Sehingga pengetahuan karyawan terhadap P3K tidak teruji dan terjaga dengan baik, sehingga tingkat pengetahuan P3K masih rendah. Hal ini didukung hasil dari *sampling* dengan menyebarkan kuesioner kepada 15 karyawan tentang pengetahuan P3K, dimana sebanyak 80 % tingkat pengetahuan karyawan mengenai P3K masih rendah.

Berdasarkan data kecelakaan HSE Departemen PT Samson Tiara pada tahun 2018, terdapat 9 *accident* yang terjadi diantaranya 8 dengan *first aid case*, dan 1 dengan kasus LTI (*Lost Time Injury*). *Accident* NO. 01/IR/IX/2018 dengan kasus LTI tersebut diakibatkan karena pekerja pada saat proses penurunan tangki BBM dari Truk PT Samson Tiara. Proses penurunan tersebut menggunakan kayu/papan sebagai jembatannya dan papan tersebut patah dan menyebabkan drum tangki BBM tersebut terguling dan mengenai pekerja. Pekerja tersebut mencoba menahan dengan tangan, tetapi karena terlalu berat, sehingga tidak kuat yang menyebabkan tangan tertimpa drum BBM. Data hasil Investigasi salah satunya menyebutkan bahwa respon pekerja lain dalam memberikan pertolongan terlalu lambat yaitu *respond time* lebih dari 5 menit. Selain itu, pekerja lain di tempat

kejadian tidak cepat tanggap dan tidak tahu bagaimana harus memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan padahal sudah pernah mendapat pelatihan P3K oleh HSE departemen.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) Di PT. Samson Tiara tahun 2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka dapat disimpulkan permasalahan yang terjadi bahwa dari 15 orang karyawan yang diberikan kuesioner secara acak, didapatkan sebanyak 80% karyawan dengan tingkat pengetahuan P3K rendah, sehingga diperlukan pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K). Maka peneliti tertarik untuk meneliti “Perbedaan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Di PT. Samson Tiara Tahun 2020”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran Tingkat Pengetahuan Sebelum Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Di PT. Samson Tiara Tahun 2020?
2. Bagaimana gambaran Tingkat Pengetahuan Sesudah Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Di PT. Samson Tiara Tahun 2020?
3. Bagaimana gambaran perbedaan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Di PT. Samson Tiara Tahun 2020?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui Perbedaan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Di PT. Samson Tiara Tahun 2020.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pada peserta pelatihan sebelum mengikuti pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan di PT. Samson Tiara pada tahun 2020.
2. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pada peserta pelatihan sesudah mengikuti pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan di PT. Samson Tiara pada tahun 2020.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
Agar menjadi bahan pertimbangan atau perbandingan untuk penelitian lebih lanjut yang dilaksanakan pada waktu dan lokasi yang berbeda.
2. Bagi Perusahaan PT. Samson Tiara
 - a. Dapat menjadikan bahan masukan mengenai pencapaian hasil pelatihan yang didapatkan peserta dalam pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K).
 - b. Dapat meningkatkan teknik atau proses penyampaian pelatihan sehingga mampu dipahami oleh peserta pelatihan dalam pemahaman menghadapi situasi pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) dengan benar.
 - c. Bagi peserta pelatihan dapat mengetahui dan melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) dengan benar.
3. Bagi Peneliti
Dapat menambah pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja, khususnya dalam cara pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) serta memahami fungsinya pelatihan respon kedaruratan, sehingga diharapkan nantinya dapat diterapkan secara langsung dalam praktek kerja.

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) di PT. Samson Tiara Tahun 2020. Yang dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2020. Subjek dari penelitian

adalah 35 Karyawan PT. Samson Tiara. Peneliti tertarik mengangkat hal ini karena berdasarkan hasil pengamatan dengan menyebarkan kuesioner kepada 15 karyawan tentang pengetahuan P3K didapatkan hasil 80% karyawan PT. Samson Tiara dengan tingkat pengetahuan rendah. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan penelitian eksperimen dengan rancangan *Pre Experiment one group pre-post test design*.